

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI AUDITOR TENTANG PENERIMAAN ETIKA DAN KODE ETIK IKATAN AKUNTAN INDONESIA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

R. Ery Wibowo Agung S
Ariska Wijayanti
ery@unimus.ac.id
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Pemahaman seseorang terhadap etika mempengaruhi pandangannya terhadap manajemen laba. Perbedaan pandangan ini secara langsung mempengaruhi persepsi seseorang terhadap manajemen laba. Sebagian pihak mempunyai persepsi bahwa manajemen laba mencerminkan perilaku tidak etis seorang manajer untuk menipu pihak lain dengan menggunakan informasi-informasi dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Pengaruh persepsi yang signifikan pada auditor tentang penerimaan etika terhadap praktik manajemen laba). Pengaruh persepsi yang signifikan pada auditor tentang kode etik ikatan akuntan indonesia terhadap praktik manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini melibatkan KAP daerah Semarang, sebanyak 53 auditor. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan pada auditor tentang penerimaan etika terhadap praktik manajemen laba. Terdapat pengaruh yang signifikan pada auditor tentang kode etik ikatan akuntan indonesia terhadap praktik manajemen laba.

Kata kunci : Penerimaan Etika, Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia, Praktik Manajemen Laba

LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan globalisasi, seorang profesi akuntan harus bekerja secara profesional. Dalam hal ini profesi akuntan adalah profesi yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan bidang kerjanya. Profesi akuntan memegang peranan yang penting dimasyarakat, sehingga menimbulkan ketergantungan dalam hal tanggung-jawab akuntan terhadap kepentingan publik.

Kepentingan Publik merupakan kepentingan masyarakat dan institusi yang dilayani anggota secara keseluruhan (Mulyadi, 2010). Profesi akuntan dalam hal ini perlu menyempurnakan pengetahuan dan ketrampilan yang akan dijadikan modal untuk menjalankan profesinya dalam tatanan masyarakat yang lebih

dinamis. Dan sesuai dengan etika maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat.

Berbagai penilaian dan persepsi masyarakat yang seolah-olah mendiskreditkan profesi akuntan yang terkadang menyimpang dari kode etik profesi, terjadi sebagai akibat munculnya skandal akuntansi dan kegagalan dalam praktik manajemen laba yang sering di salahgunakan oleh perusahaan (Malia, 2010). Bangsa Indonesia masa kini untuk meningkatnya perubahan global dan kompetisi dalam menghadapi tantangan yang semakin berat, bukanlah masa yang harus ditakuti maupun dikhawatirkan.

Di indonesia Kode Etik akuntan sudah menjadi issue yang menarik. Fenomena Kode Etik akuntan, terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun pemerintah. Contoh kasus tersebut Kasus Kredit Macet BRI Cabang Jambi 2010, seorang akuntan publik yang menyusun laporan keuangan Raden Motor yang bertujuan mendapatkan hutang atau pinjaman modal senilai Rp. 52 miliar dari BRI Cabang Jambi pada tahun 2009 diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet.

Pemahaman seseorang terhadap etika mempengaruhi pandangannya terhadap manajemen laba. Perbedaan pandangan ini secara langsung mempengaruhi persepsi seseorang terhadap manajemen laba. Sebagian pihak mempunyai persepsi bahwa manajemen laba mencerminkan perilaku tidak etis seorang manajer untuk menipu pihak lain dengan menggunakan informasi-informasi dalam laporan keuangan. Secara signifikan akan mempengaruhi keputusan-keputusan yang dibuat oleh pemakai laporan keuangan (Sulistyanto, 2008). Adanya praktik manajemen laba akan menghilangkan suatu kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Prinsip-prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Meutia, 2004). Menurut yulaika,2011 menemukan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan dalam faktor yang diuji dapat memberi pengaruh terhadap persepsi etis mereka. Ditunjukkan dengan menggunakan responden auditor dan lebih melihat etis dan tidaknya praktik manajemen laba dengan urutan jenis manajemen laba, materialitas dan arah manajemen laba.

Sedangkan responden auditor lebih melihat pada arah manajemen laba, materialitas dan jenis manajemen laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditulis dilatar belakang, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi auditor tentang kode etik ikatan akuntan indonesia mempengaruhi manajemen laba
2. Apakah persepsi auditor tentang penerimaan kode etik ikatan akuntan indonesia mempengaruhi manajemen laba

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh persepsi auditor tentang Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia terhadap Manajemen Laba.
2. Menganalisis pengaruh persepsi auditor tentang penerimaan etika terhadap manajemen laba.

LANDASAN TEORI

Agency theory (Teori Kegunaan)

Pendekatan manajemen laba menggunakan pendekatan teori keagenan yang terkait dengan hubungan kontrak diantara para anggota perusahaan, terutama hubungan antara pemilik (*prinsipal*) dengan manajemen (*agent*). Teori keagenan merupakan hubungan kontrak kerja antara prinsipal dan agen, dimana dalam hubungan kontrak pihak prinsipal sebagai pemilik dan investor yang bertugas untuk merubah dan bertindak sesuai keinginan prinsipal tersebut. Menurut (Jensen, 1976) dan (Meckling, 1976) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan agency yang muncul ketika satu orang atau lebih (*prinsipal*) memperkejakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Menurut Anthony dan Govindarajan (1995) konsep Agency theori ada dua tipe masalah keagenan yaitu *Adverse selection* dan *Moral Hazard*. Juga mengemukakan asumsi *agency theory* bahwa masing-masing individu semata-

mata karena termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent.

Prinsipal dan *agent* diasumsikan sebagai pihak-pihak yang mempunyai rasio ekonomi dan dimotivasi oleh kepentingan pribadi sehingga, walau terdapat kontrak, agent tidak akan melakukan hal yang terbaik untuk kepentingan pemilik. Disebabkan agent tidak memiliki kepentingan memaksimalkan kesejahteraan. Hal ini dapat memotivasi agent untuk berusaha atau seoptimal mungkin untuk menyajikan suatu laporan akuntansi sesuai dengan harapan prinsipal sehingga dapat meningkatkan kepercayaan prinsipal kepada agen (Faozi, 2015).

Terjadinya penyimpangan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh agen dan keputusan-keputusan yang meningkatkan kesejahteraan agen akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut residual loss (Jensen, 1976) dan (Meckling, 1976). Penelitian Watts dan Zimmerman (1986) dalam secara empiris membuktikan bahwa hubungan principal dan agent ditentukan oleh angka-angka akuntansi. Agent mengacu untuk mengubah bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya. Tindakan agent tersebut yaitu praktik manajemen laba.

Persepsi

Persepsi, menurut Jalaludin Rakhmat (1998 : 51), yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Menurut Bimo Walgito (2002:90), terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut: 1) Suatu obyek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini berlangsung secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan proses kealaman, 2) Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris. Proses pentransferan stimulus ke otak disebut proses psikologis, yaitu berfungsinya alat indera secara normal, dan 3) Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya.

Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2004), auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi, yang merupakan dasar dari sikap profesional, adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya, dan sebagainya. Tetapi yang paling signifikan dan tampak mengendalikan semua unsur seperti pengalaman adalah perasaan auditor dalam menghadapi situasi dengan mengingat keberhasilan dari situasi sebelumnya (Wibowo E, 2011).

Etika

Etika profesi diperlukan agar apa yang dilakukan oleh suatu profesi tidak melanggar batas-batas yang dapat merugikan suatu pribadi atau masyarakat. Perilaku beretika wajib hukumnya, dapat diargumentasikan bahwa mengikat erat masyarakat (Arens, Elder dan Abeasley, 2003). Kepribadian akuntan yang profesional dapat dihubungkan dengan sikap dan tindakan yang sangat etis karena pada akhirnya akan berupa penentu masyarakat dalam posisi akuntan sebagai pemakai jasa profesionalnya (Boynton, Johnson dan Kell, 2002).

Menurut Maryani dan Ludigdo (2001) etika merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi.

Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Dalam (Ludigdo, 2007), Baidaie (2000) bahwa kode etik profesi merupakan kaidah bagi landasan yang menjadi eksistensi profesi dan sebagai dasar terbentuknya kepercayaan masyarakat sudah memenuhi kode etik, seorang akuntan dapat menghasilkan kinerja dengan kualitas yang memuaskan bagi masyarakat. Dengan kode etik, profesi akuntan akan menetapkan nilai-nilai moral

yang dianggapnya hakiki (Nurlan, 2011). Macam-macam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. Kode Etika IAI terdiri dari empat bagian, yaitu:

1. Prinsip etika akuntan
2. Aturan etika akuntan
3. Interpretasi aturan etika akuntan
4. Tanya dan Jawab

Praktik Manajemen Laba

Manajemen laba dapat terjadi karena penyusunannya laporan keuangan menggunakan dasar akrual (chrisnoventie, 2012 dalam Yulia Rachmawati, 2013). manajemen laba menurut Mercant (1989) dalam (Merchan, 1994) dan Rockness (1994) adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (economic advantage) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan.

Menurut (Sulistyanto, 2008) dalam Nuraini (2012), manajemen laba dilakukan dengan mempermudah komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

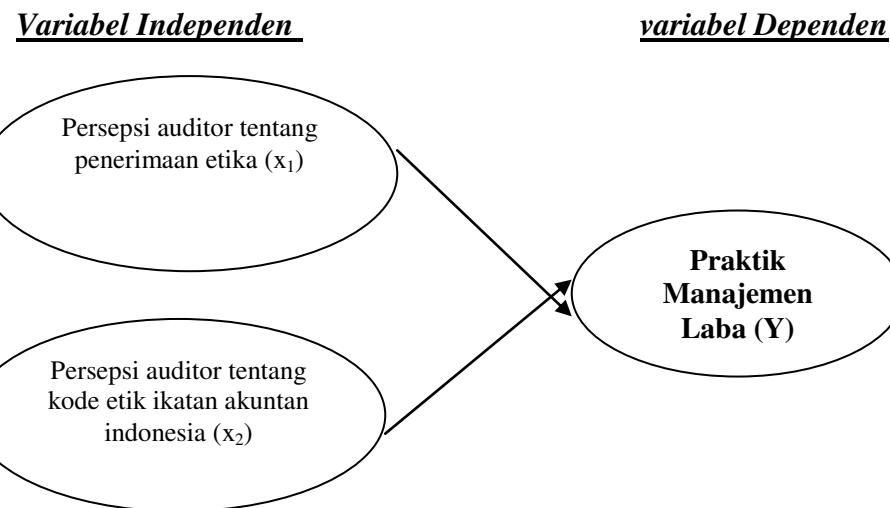
Dalam penelitian terdahulu peneliti ini menggunakan Yulaika (2011), dengan judul Persepsi etis pelaku bisnis dan mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba, dengan hasil ada perbedaan yang signifikan antara persepsi etis pelaku bisnis dan mahasiswa akuntansi tentang praktik manajemen laba. Selanjutnya Andi Besse Nurlan (2011), dengan judul Persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan indonesia, dengan hasil akuntan mempunyai persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa jurusan akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Menurut teori agensi, manajemen Laba adalah seorang investor sebagai prinsipal yang diasumsikan menginginkan hasil investasi bertambah dan akan mendapatkan keuntungan. Agent mengacu untuk mengubah bagaimana angka

akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya, tindakan agent tersebut yaitu Praktik Manajemen Laba.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

- (H1) : Terdapat pengaruh persepsi yang signifikan pada auditor tentang penerimaan etika terhadap praktik manajemen laba.
- (H2) : Terdapat pengaruh persepsi yang signifikan pada auditor tentang kode etik ikatan akuntan indonesia terhadap praktik manajemen laba.

VARIASI PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Variasi Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Praktik manajemen laba adalah manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam mengatur laba laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Sulistyanto, 2008) dalam Nuraini (2012). Dalam hal ini praktik manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator standar praktik sebagai berikut : jujur, tanggung jawab, kepercayaan, dan menciptakan tata kelola yang baik.

2. Variabel Bebas (*Independent*)

- a. Persepsi auditor tentang penerimaan Etika

. Persepsi penerimaan etika dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut : Nilai-nilai moral, Tegas, Pertanggungjawaban moral, Jujur, Peraturan dan Relativisme.

b. Persepsi auditor akuntansi tentang Kode Etik IAI

Persepsi kode etik IAI dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut : Pedoman sikap, Tingkah laku, Tanggungjawab, Jujur dan Kepercayaan.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan sebanyak 53 auditor.

Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan KAP daerah semarang. Dalam penghitungan sampel ukurannya menggunakan rumus (Sekaran, 2006) yaitu antara 30 s/d 500 elemen.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan SPSS.

Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh oleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik dengan cara membagikan kuesioner kepada kelompok responden mahasiswa akuntansi, diberikan dan diterima secara langsung oleh peneliti.

Metode Analisis

Uji Reliabilitas

Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Dasar yang dibutuhkan untuk menentukan reliabilitas tidaknya suatu indikator pengukurannya yaitu :

- a. Jika cronbach alpha $> 0,6$ maka dapat dikatakan reliabel.
- b. Jika cronbach alpha $< 0,6$ maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Priyatno (2008), kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Independen (Imam Ghazali, 20011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah *menerima* atau *menolak* hipotesis itu. Dalam uji hipotesis terdapat regresi yaitu :

a. Regresi Linier Ganda

Analisis Regresi Linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Rumus persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

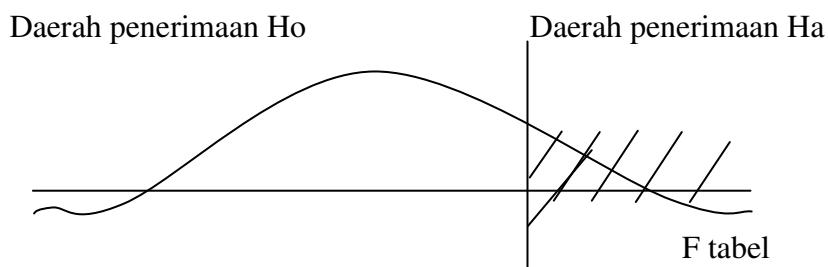
b. Uji F

Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujinya :

1. Menentukan taraf nyata 0,05 atau 5%
2. Menentukan derajat kebebasan $x/1; n-k-1$
3. Menentukan formulasi H_0 dan H_a
4. Keputusan / kesimpulan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ hipotesa diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ hipotesa ditolak



c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel H_1, H_2, H_3, H_4 dan terhadap naik turunnya variabel Y.

Deskripsi Data

Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Data

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| PenerimaanEtika_X1 | 53 | 31 | 45 | 40,09 | 3,499 |
| KodeEtikIAI_X2 | 53 | 50 | 70 | 60,98 | 5,655 |
| PraktikManajemenLaba_Y | 53 | 37 | 45 | 40,77 | 2,764 |
| | | 53 | | | |

Valid N (listwise)

(Sumber : data primer yang diolah, 2016)

Dari hasil diatas menyatakan bahwa penyebaran kuesioner setelah dilakukan analisis deskriptif penerimaan etika nilai terendah sebesar 31, nilai tertinggi sebesar 45, rata-rata 40,09, dan standar deviasi 3,499. Sedangkan analisis deskriptif kode etik IAI, analisis deskriptif kode etik IAI nilai terendah 50, nilai tertinggi 70, rata-rata 60,98, dan standar deviasi 5,655.

Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | | |
|------------------------------------|----------------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|--|
| | PenerimaanEtika_X1 | KodeEtikIAI_X2 | PraktikManajemenLaba_Y | | |
| N | 53 | 53 | 53 | | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean Std. Deviation | 40,09 3,499 .206 | 60,98 5,655 .139 | 40,77 2,764 .205 | |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive Negative | ,133 .132 -,206 | ,132 -,139 -,205 | ,159 -,205 -,205 | |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,499 | 1,010 | 1,491 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,022 | ,260 | ,023 | |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa normal karena H_0 dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa penyebaran data penerimaan etika dan kode etik IAI berdistribusi secara normal.

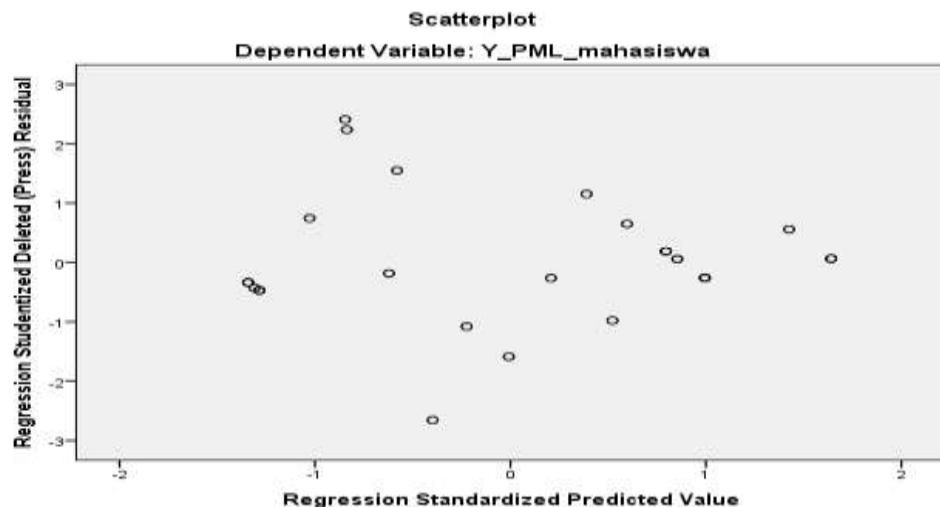
2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---|-------------------------|------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | PenerimaanEtika_X1 | ,742 |
| | KodeEtikIAI_X2 | ,742 |
| a. Dependent Variable: PraktikManajemenLaba_Y | | |

Dari hasil diatas menyatakan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas yang berarti tidak ada hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

3. Uji Heterokedastisitas



Bahwa penyebaran yang tidak membentuk pola diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas yang serius, sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.5. Hasil Analisis Koefisien Regresi Ganda

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------------|---------------------------|------------|--------------|--------|------|
| | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
| | Coefficients | Beta | | | |
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 10,686 | 2,017 | | 5,299 | ,000 |
| ¹ PenerimaanEtika_X1 | ,155 | ,052 | ,197 | 2,987 | ,004 |
| KodeEtikIAI_X2 | ,391 | ,032 | ,801 | 12,164 | ,000 |

a. Dependent Variable: PraktikManajemenLaba_Y

Nilai konstanta 10,486 dalam penelitian ini artinya tanpa penerimaan etika dan kode etik ikatan akuntan indonesia sudah melakukan praktik manajemen laba sebesar 10,486. Nilai koefisien penerimaan etika 0,155 dan kode etik IAI 0,391 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit penerimaan etika dan kode etik IAI.

2. Uji F

Tabel 4.6. Hasil uji F

| Model | ANOVA ^a | | | | |
|------------|--------------------|----|-------------|---------|-------------------|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 333,404 | 2 | 166,702 | 130,483 | ,000 ^b |
| Residual | 63,879 | 50 | 1,278 | | |
| Total | 397,283 | 52 | | | |

a. Dependent Variable: PraktikManajemenLaba_Y

b. Predictors: (Constant), KodeEtikIAI_X2, PenerimaanEtika_X1

Berdasarkan tabel anova mahasiswa di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 130,483 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,183 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel penerimaan etika (X1) dan kode etik IAI (X2) secara simultan terhadap praktik manajemen laba (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Model Summary ^b |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|----------------------------|
| | | | | | Durbin-Watson |
| | ,916 ^a | ,839 | ,833 | 1,130 | 1,298 |

a. Predictors: (Constant), KodeEtikIAI_X2, PenerimaanEtika_X1

b. Dependent Variable: PraktikManajemenLaba_Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel mahasiswa di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,839, sehingga diartikan bahwa nilai 0,839 atau 83,9% praktik manajemen laba. dipengaruhi oleh penerimaan etika dan kode etik IAI. Sisanya sebesar 16,1% (100% - 83,9%) ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian.

4. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

(H₁) : Terdapat pengaruh persepsi yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0.004 pada auditor tentang penerimaan etika terhadap praktik manajemen laba.

(H₂) : Terdapat pengaruh persepsi yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0.000 pada auditor tentang kode etik ikatan akuntan indonesia terhadap praktik manajemen laba.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi auditor tentang penerimaan etika dan kode etik ikatan akuntan indonesia terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada auditor tentang penerimaan etika terhadap praktik manajemen laba.
2. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada auditor tentang kode etik ikatan akuntan indonesia terhadap praktik manajemen laba.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi Praktik Manajemen Laba dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel saja yaitu : penerimaan etika dan kode etik ikatan akuntan indonesia, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu daerah saja yaitu Semarang dan satu Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya kalau bisa dapat melakukan penelitian di berbagai daerah dan Kantor Akuntan Publik lainnya agar bisa membandingkan bagaimana pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba.
3. Dalam mendeskripsikan temuan penelitian, masih banyak aspek yang belum dikemukakan di dalam hasil penelitian, sehingga pengaruh dari aspek selain yang menjadi variabel penelitian tidak dapat terlihat dengan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat saran yang peneliti akan sampaikan :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Kepada perusahaan mengenai praktik manajemen laba atau laporan keuangan diharapkan mampu melakukan atau membuat laporan keuangan yang jujur dan baik tanpa adanya manipulasi yang menimbulkan kecurangan-kecurangan.
 - b. Kepada pihak penelitian praktik manajemen laba selanjutnya semakin diingkatkan dengan melakukan pengembangan dalam membuat laporan keuangan yang baik.
2. Bagi Manajer
 - a. Sebagai pemimpin sebaiknya selalu menyarankan cara untuk meningkatkan kualitasnya dan melakukan kinerja yang baik.

- b. Pemimpin harus bisa membuat rencana dan jadwal yang memadai untuk gagasan yang baru, menciptakan ide-ide yang baru dan inovatif untuk meningkatkan kinerja yang baik dan siap berani menanggung risiko.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menguji variabel penerimaan etika dan kode etik ikatan akuntan indonesia yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Untuk itu diharapkan dapat meneliti pengaruh dari aspek lain dari pelatihan dan komunikasi yang dapat mempengaruhi kinerja auditor untuk kedepannya dan kinerja karyawan selain aspek penerimaan etika dan kode etik ikatan akuntan indonesia. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi sampel dalam jumlah yang banyak, karna penelitian ini menggunakan populasi sampel sedikit

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, K. (2013). *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Dipandang dari Segi Gender dan Level Hierarki*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arisetyawan, R. (2010). Jurnal Skripsi. *Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia* , 1-6.
- Arisetyawan, R. (2010). Jurnal Skripsi. *Analisis Persepsi Akuntansi Publik Dan MAhasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etika Ikatan Akuntan Indonesia* , 11-12.
- Azzahy, G. S. (2008). *Persepsi*.
- Firzal, Y. (2013, 05 21). Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. *Instrumen Penelitian* , hal. 40-42.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . jakarta : Gema Pertama.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 11* .

- Hindrayani,A.(2010). *Teknik Pengolahan Data*. Surakarta: UNS Press.
- Jensen, M. C. (1976). Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3 , 303-360.
- Ludigdo, U. (2007). *Paradoks Etika Akuntan* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M, A. S. (2012). Analisa Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Skripsi* , 11-14.
- Machfoedz. (1997). *akuntansi dan manajemen : perilaku etika dalam profesi akuntan*. Erlangga.
- Malia. (2010). jurnal skripsi . *Pengaruh Orientasi Etika Dan Pengalaman Akuntan Terhadap Persepsi Etis Tentang Praktik Manajemen Laba* , 1-7.
- Meckling, W. H. (1976). Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3 , 305-360.
- Merchan, K. A. (1994). The Ethics of Managing Earning: An Empirical Investigation. Dalam J. Rockness, *Journal Of Accounting and Publik Policy* (hal. 79-94).
- Mulyadi. (2001). *Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2010). *Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurlan, A. B. (2011). Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia. *Jurnal Skripsi* .
- Qurban, H. d., & Hwihanus, d. H. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* , 1-6.
- Rama, R. S. (2013). *Akuntansi Manajemen Laba*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, S. P. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosenzweig, M. F. (1995). Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earning Manajement. *Journal of Bussines Ethics* , 433-444.
- Sakwati, M. (2012, 19 sabtu). Pengolahan Data. *Pengolahan Data* , hal. 3.
- Scott, W. R. (1997). *Financial Accounting Theory International Editions*.

- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Malang: Salemba Empat.
- Simamora, H. (2002). *Auditing 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Simamora, H. (2002). Auditing 1. *Persepsi akuntan dan mahasiswa jurusan akuntansi terhadap kode etik ikatan akuntan Indonesia* , 34.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Yogyakarta: Grasindo.
- Umar, H. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, E. (2011). *Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Auditing (Kompetensi Dalam Auditor Judgment)*. Semarang : Maksimum.
- Wibowo, E. (2010). *Pengaruh Gender, Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Auditor Judgment*. Semarang : Media Akuntansi UNIMUS.
- Yulaika. (2011). *Persepsi Etis Pelaku Bisnis Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Surakarta: Perpustakaan.uns.ac.id.